

Peningkatan Mutu Pendidikan TPQ Al-Hidayah Gatsu Dengan Pengembangan Sosial Media

Septiana Anggraini¹, Ismi Nur Azizah², Hanun Azizah Ramadhani³, Novena Ade Fredyarini Soedjiwo⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar, Indonesia

Email: septianaanggraini63@gmail.com¹, isminurr07@gmail.com², hanunzah27@gmail.com³, noveade@gmail.com⁴

Abstract : *The purpose of this community service program aims to improve the quality of education at TPQ Al-Hidayah Gatsu through the utilization and development of social media as a supporting tool for learning and educational communication. The problems faced by the TPQ include limited learning media, lack of activity publication, and low utilization of digital technology in the educational process. The methods of implementation include observation, social media management training, assistance in creating educational content, and evaluation of social media use in TPQ activities. The results indicate an improvement in the skills of managers and educators in utilizing social media as a medium for information dissemination, promotion, and learning. Furthermore, the use of social media has increased students' participation and parents' involvement in educational activities at the TPQ. Therefore, the development of social media contributes positively to improving the quality of education at TPQ Al-Hidayah Gatsu in terms of management, learning, and institutional communication.*

Abstrak : *Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu melalui pemanfaatan dan pengembangan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran dan komunikasi pendidikan. Permasalahan yang dihadapi TPQ meliputi keterbatasan media pembelajaran, kurangnya publikasi kegiatan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, pelatihan pengelolaan media sosial, pendampingan pembuatan konten edukatif, serta evaluasi penggunaan media sosial dalam kegiatan TPQ. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pengelola dan tenaga pendidik dalam memanfaatkan media sosial sebagai media informasi, promosi, dan pembelajaran. Selain itu, media sosial terbukti mampu meningkatkan partisipasi santri dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan TPQ. Dengan demikian, pengembangan media sosial memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu baik dari aspek manajemen, pembelajaran, maupun komunikasi lembaga.*

Keyword: *Mutu Pendidikan, TPQ, Media Sosial, Pembelajaran Digital, Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi diseluruh penjuru dunia semakin berkembang dengan pesat yang mengakibatkan penggunaan terhadap teknologi informasi harus dapat menyesuaikan diri dengan cepat agar bisa mengikuti perkembangan tersebut (Trismawati, et al., 2022). Inovasi digital yang terus

mengalami peningkatan selaras dengan kebutuhan berbagai lembaga untuk meningkatkan efisiensi, yang mendorong penerapan sistem komputerisasi dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Kebutuhan tersebut mencakup pada kebutuhan dalam menyusun suatu laporan keuangan, dimana laporan keuangan mulai disusun dengan menggunakan sistem teknologi sehingga pencatatan akuntansi didalam suatu usaha dilakukan dengan menggunakan komputer (Triandi and Agustin, 2016). Hal tersebut menjadikan lebih mudah dan cepat sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

TPQ Al-Hidayah Gatsu merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berkomitmen dalam membina generasi Qur'ani. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, TPQ menghadapi tantangan dalam hal penyampaian informasi, promosi lembaga, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pola komunikasi konvensional yang masih dominan sering kali kurang efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Perkembangan media sosial membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan, termasuk TPQ, untuk meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi dan publikasi, tetapi juga sebagai media edukasi, dokumentasi kegiatan, serta sarana komunikasi interaktif antara pengelola TPQ, ustaz/ustazah, santri, dan orang tua. Pemanfaatan media sosial secara optimal dapat meningkatkan citra lembaga, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif berbagai pihak dalam mendukung kegiatan TPQ.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pendidik dibandingkan dengan jumlah santri yang hadir, khususnya pada waktu-waktu tertentu. Ketika jumlah santri meningkat secara signifikan, jumlah guru yang tersedia belum mampu mengimbangi kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, seperti berkurangnya intensitas pendampingan individual, keterlambatan dalam penyampaian materi, serta kesulitan dalam menjaga efektivitas dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya pembaruan (update) pada media sosial TPQ. Media sosial yang dimiliki TPQ Al-Hidayah Gatsu belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana informasi, dokumentasi kegiatan, dan komunikasi dengan orang tua santri serta masyarakat. Minimnya konten yang diunggah menyebabkan informasi kegiatan TPQ kurang tersampaikan secara luas, sehingga potensi media sosial sebagai alat promosi dan pendukung peningkatan mutu lembaga belum tercapai secara optimal.

Dalam mengatasi hambatan kurangnya pembaruan media sosial, TPQ Al-Hidayah Gatsu perlu melakukan optimalisasi pengelolaan media sosial. Langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan menunjuk satu atau dua orang penanggung jawab khusus sebagai admin media sosial, baik dari guru maupun relawan. Admin ini bertugas secara rutin mendokumentasikan kegiatan TPQ dan mengunggah

konten berupa foto, video, atau informasi kegiatan secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan perencanaan konten media sosial yang sederhana dan berkelanjutan, seperti unggahan kegiatan belajar santri, hafalan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan informasi jadwal TPQ. Pemanfaatan media sosial tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media edukasi dan komunikasi dengan orang tua santri. Dengan adanya pembaruan media sosial yang konsisten, diharapkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap TPQ Al-Hidayah Gatsu semakin meningkat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mendorong perkembangan dan keberlangsungan suatu usaha, sekaligus meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang tepat dan efisien, khususnya dalam konteks usaha kecil dan menengah. Pengelolaan usaha yang efektif dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pembuatan konten, pendampingan ustad dan ustadzah, diskusi dan evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memenuhi tugas mata kuliah *Participatory Action Research*. Kegiatan dilakukan pada setiap hari Rabu, 12 November 2025, 19 November 2025, 26 November 2025, 11 Desember 2025 bertempat di TPQ Al-Hidayah Gatsu. Kegiatan berlangsung dari pukul 14.00 hingga selesai. Metode yang digunakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan TPQ Al-Hidayah Gatsu adalah metode **deskriptif-partisipatif**, yaitu pendekatan yang melibatkan pengelola TPQ, ustad/ustadzah, santri, dan orang tua secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan sekaligus merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan TPQ.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu pertama, melakukan Observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di TPQ Al-Hidayah Gatsu, khususnya terkait jumlah guru dan santri, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media sosial. Melalui Observasi ini kami memperoleh hasil mengenai kondisi pembelajaran saat santri banyak yang hadir membutuhkan waktu yang lama. Kedua, Wawancara dilakukan secara informal dan terstruktur dengan pengelola TPQ dan beberapa guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan media sosial. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kebutuhan tenaga pendidik serta hambatan dalam pembaruan konten media sosial. Ketiga, Partisipasi Aktif disini kami terlibat secara langsung dalam kegiatan TPQ, baik dalam membantu proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan media sosial. Partisipasi ini meliputi pendampingan santri saat jumlah kehadiran meningkat serta membantu dokumentasi dan pembuatan konten sederhana untuk media sosial TPQ.

Melalui metode ini, diharapkan upaya peningkatan mutu pendidikan TPQ Al-Hidayah Gatsu dapat berjalan secara sistematis, terukur, dan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dan kualitas lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu melalui pengembangan sumber daya pendidik dan pemanfaatan media sosial, diperoleh beberapa hasil. Berdasarkan hasil Pertama, pada aspek proses pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan TPQ membantu mengurangi kendala keterbatasan guru ketika jumlah santri hadir dalam jumlah banyak. Pembagian santri ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan kondusif. Guru dapat memberikan perhatian yang lebih optimal kepada santri, terutama dalam pembenahan bacaan dan hafalan. Kedua pada aspek pengembangan media sosial, mulai dilakukan pembaruan konten secara bertahap berupa dokumentasi kegiatan belajar santri, serta konten keagamaan sederhana. Meskipun masih dalam tahap awal, aktivitas media sosial TPQ Al-Hidayah Gatsu mulai menunjukkan peningkatan, baik dari segi konsistensi unggahan maupun respons dari orang tua santri dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah guru tidak selalu menjadi penghambat utama dalam peningkatan mutu pendidikan apabila diimbangi dengan pengelolaan kelas yang baik dan keterlibatan pihak lain. Pembagian kelompok santri dan pendampingan secara kolaboratif terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di TPQ Al-Hidayah Gatsu. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengaturan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung juga memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu lembaga. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat publikasi, tetapi juga sebagai media komunikasi antara TPQ dan orang tua santri. Dengan adanya pembaruan konten yang rutin, TPQ Al-Hidayah Gatsu mulai membangun citra lembaga yang aktif, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun demikian, hasil pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu guru dalam mengelola konten secara konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen pengelola TPQ dalam membagi tugas secara jelas serta melibatkan relawan atau pihak lain yang memiliki kemampuan di bidang media sosial.

Secara keseluruhan, peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu melalui pengembangan sumber daya pendidik dan media sosial menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih memerlukan penguatan dan evaluasi berkelanjutan. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan semua pihak, upaya ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepercayaan masyarakat terhadap TPQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu melalui pengembangan sumber daya pendidik dan pemanfaatan media sosial merupakan langkah yang tepat dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Keterbatasan jumlah guru ketika jumlah santri meningkat dapat diminimalkan melalui pengelolaan kelas yang lebih terstruktur, pembagian kelompok belajar, serta keterlibatan pendamping tambahan. Pemanfaatan media sosial juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan mutu lembaga. Pembaruan konten media sosial, meskipun masih sederhana, mampu meningkatkan penyampaian informasi, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi antara TPQ dengan orang tua santri dan masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap TPQ Al-Hidayah Gatsu. Secara keseluruhan, peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu tidak hanya bergantung pada jumlah tenaga pendidik, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya yang ada dan memanfaatkan teknologi secara bijak..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mahasiswa mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini disusun sebagai bentuk kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di TPQ Al-Hidayah Gatsu melalui pengembangan media sosial. Kami Mahasiswa menyampaikan terima kasih kepada pengelola TPQ Al-Hidayah Gatsu yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melakukan observasi dan terlibat langsung dalam kegiatan TPQ. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ustaz dan ustazah yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, mengucapkan terima kasih kepada seluruh santri TPQ Al-Hidayah Gatsu atas partisipasi dan semangat belajar yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Nasution, S. (2018). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Safitri, A., & Sholikah, M. (2025). Pendampingan pemanfaatan Microsoft Excel sebagai inovasi digital dalam optimalisasi pengelolaan usaha milik mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 261–266.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2016). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.
- Triandi, T., & Agustin, H. (2016). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45–56.
- Trismawati, N., Sari, R., & Pratama, A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(1), 15–24.

Yusuf, M. (2018). *Manajemen mutu pendidikan*. Prenadamedia Group.

Zainuddin, M. (2019). Peran media sosial dalam meningkatkan kualitas komunikasi lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.